https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Pencerah
https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i4.3297

Open Access

SANG PENCERAH
Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton

E-ISSN: 2655-2906, P-ISSN: 2460-5697 Volume 9, No 3, Tahun 2023

Kepemimpinan Diri dan Orientasi Kewirausahaan: Mengurangi Pengangguran di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Jawa Timur

Laura Thessalonica Oko[1*], Jimmy Ellya Kurniawan[1]

[1]Fakultas Psikologi, Universitas Ciputra Surabaya, Indonesia
[*]Korespondensi: lthessalonica@student.ciputra.ac.id

Info Artikel

Diterima 04 April 2023

Disetujui 24 Juli 2023

Dipublikasikan 05 Agustus 2023

Keywords: Pengangguran; Kewirausahaan; Kepemimpinan diri; Sekolah menengah; Jawa Timur

© 2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY-SA 4.0)

Abstrak

Pengangguran di Indonesia menunjukkan perlunya peningkatan kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kepemimpinan diri pada siswa sekolah menengah di Jawa Timur. Metode penelitian menggunakan desain korelasional dengan non-random sampling. Skala orientasi kewirausahaan menggunakan High School Student Entrepreneurial Orientation Scale dan skala kepemimpinan diri menggunakan Revised Self Leadership Questionnaire. Analisis data menggunakan regresi linear. Data penelitian diuji analisis regresi sederhana. Penelitian ini tidak memerlukan uji normalitas karena jika jumlah responden sudah lebih dari 100 subyek maka distribusinya dapat diasumsikan normal. Kriteria responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki dan perempuan sekolah menengah yang berusia 13 hingga 18 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dan positif antara kedua variabel. Kepemimpinan diri, yang mencakup Behavior Focused Strategies, Natural Reward Strategies, dan Constructive Thought Pattern Strategies, berdampak positif pada orientasi kewirausahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dan teori belajar sosial kognitif, yang menegaskan pentingnya kemampuan individu untuk mengendalikan dan mengarahkan diri mereka dalam mencapai tujuan dan beradaptasi dengan lingkungan yang berubah.

Abstract

Unemployment in Indonesia shows the need to increase entrepreneurship. This study aims to determine the relationship between entrepreneurial orientation and self-leadership in high school students in East Java. The research method uses a correlational design with non-random sampling. The entrepreneurial orientation scale uses the High School Student Entrepreneurial Orientation Scale and the self-leadership scale uses the Revised Self Leadership Questionnaire. Data analysis using linear regression. The research data was tested by simple regression analysis. This research does not require a normality test because if the number of respondents is more than 100 subjects, the distribution can be assumed to be normal. The criteria for the respondents involved in this study were high school boys and girls aged 13 to 18 years. The results showed that there was a significant and positive relationship between the two variables. Self-leadership, which includes Behavior Focused Strategies, Natural Reward Strategies, and Constructive Thought Pattern Strategies, has a positive impact on entrepreneurial orientation. This is consistent with previous

research and cognitive social learning theory, which emphasizes the importance of the ability of individuals to control and direct themselves in achieving goals and adapting to a changing environment.

1. Pendahuluan

Jumlah pengangguran di Indonesia tercatat masih cukup banyak. Per Februari 2022, data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), menyatakan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia adalah sebesar 5,83 persen dari total penduduk usia kerja, yang sejumlah 208,54 juta orang. Angka ini tercatat tertinggi untuk 3 tahun terakhir. Banyaknya jumlah pengangguran tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kewirausahaan di Indonesia untuk membuka lebih banyak lapangan pekerjaan (Niode, 2007). Kondisi tersebut menunjukkan kewirausahaan di Indonesia masih perlu ditingkatkan untuk mengatasi masalah pengangguran tersebut.

Tingginya kebutuhan kewirausahaan di Indonesia, mendorong banyak pekerja harus memiliki orientasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan sebagai bentuk kegiatan wirausaha suatu unit usaha yang berkaitan dengan inovasi produk, melakukan kegiatan yang beresiko dan yang pertama dalam memperkenalkan inovasi yang proaktif (Lumpkin & Dess, 1996). Selain itu, orientasi kewirausahaan merupakan penggerak yang penting dalam pertumbuhan dan kinerja yang unggul berkelanjutan (Hussain et al., 2015). Hasil penelitian pada UKM di Indonesia membuktikan bahwa dibutuhkan orientasi kewirausahaan untuk meningkatkan kinerja wirausaha (Ie & Pratama, 2019). Orientasi kewirausahaan juga perlu dikembangkan secara individu untuk membentuk karakter-karakter pribadi yang mendukung kewirausahaan (Bolton & Lane, 2012). Begitu pula di Jawa Timur, tingkat pengangguran di tahun 2022 memakan sebesar 1,26 juta orang (Jatim, 2022).

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya seseorang sejak dini memiliki orientasi kewirausahaan untuk membentuk individu yang lebih kreatif serta inovatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada manfaat yang penting untuk siswa sejak dini diajarkan tentang orientasi kewirausahaan (Saw & Schneider, 2012; Tanjung & Kadiyono, 2019). Jiwa wirausaha perlu ditumbuhkan sejak dini untuk menciptakan tumbuhnya individu yang kreatif serta inovatif dalam menghadapi hambatan ataupun kendala individu, sehingga ketika dewasa kelak individu dapat memiliki produktivitas dan kemandirian. Siswa sekolah menengah perlu untuk mengembangkan orientasi kewirausahaan. Setiap manusia memiliki tahapan proses perkembangan karir (Super & Jordaan, 1973). Sebagian besar siswa pada tahap sekolah menengah ini berusia antara 13 – 17 tahun yang memiliki kebutuhan untuk mengeksplorasi diri dalam minat, kapasitas, nilai, serta peluang pekerjaan (Umam, 2015). Hal-hal ini merupakan alasan pentingnya mengembangkan orientasi kewirausahaan sejak siswa sekolah menengah.

Individu yang mengembangkan orientasi kewirausahaan memerlukan motivasi dan pengelolaan diri yang kuat, sehingga memerlukan kepemimpinan diri (Kadiyono, 2014). Kepemimpinan diri menggambarkan proses pengaruh diri di mana orang dapat mencapai pengarahan diri sendiri dan motivasi diri yang diperlukan untuk melakukan tugas dan pekerjaan mereka (Manz, 1986). Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan diri dapat memperkuat karakter kewirausahaan

seseorang (Courtright, 2011; D'Intino et al., 2007). Kepemimpinan diri berkaitan dengan teori kognitif dan perilaku (C. P. Neck & Houghton, 2006), yang dimana konsep dan teknik tentang bagaimana menerapkan kepemimpinan diri dapat memperoleh manfaat seperti pemberdayaan individu, inovasi dan kreativitas (DiLiello & Houghton, 2006; Yun et al., 2006). Kepemimpinan diri juga dapat dikembangkan sejak remaja. Kepemimpinan diri merupakan suatu proses mempengaruhi diri sendiri. Remaja yang memiliki kemampuan mempengaruhi, mengarahkan, mengawasi dan memotivasi dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dapat dikatakan sebagai remaja yang memiliki kepemimpinan diri (C. P. Neck & Houghton, 2006). Dikarenakan remaja yang adalah fase peralihan dari anak-anak ketergantungan menuju fase dewasa yang bersifat ketidakbergantungan, perlu untuk remaja memiliki kepemimpinan diri yang baik. Penelitian-penelitian tentang orientasi kewirausahaan serta kaitannya dengan kepemimpinan diri selama ini lebih banyak diteliti kepada mahasiswa (Farida et al., 2017; Haswan, 2015; Zulianto et al., 2014) namun belum pernah diteliti pada siswa sekolah menengah. Terdapat skala orientasi kewirausahaan yang dilakukan pada siswa sekolah menengah di pulau Jawa (Kurniawan et al., 2019), namun belum dijumpai adanya penelitian tentang orientasi kewirausahaan pada siswa sekolah menengah, yang dikaitkan dengan kepemimpinan diri.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional. Tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk mengetahui hubungan sebuah variabel atau lebih tanpa mempengaruhi variabel tersebut. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-random sampling,* dimana peneliti bebas memilih sampel untuk berpartisipasi dalam penelitian ini (Neuman, 2000). Kriteria responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki dan perempuan sekolah menengah yang berusia 13 hingga 18 tahun yang bersekolah di Sekolah Menengah di Jawa Timur, dengan target partisipan berjumlah minimal 100.

Data dikumpulkan menggunakan metode survei, dengan alat pengumpul data berupa skala dari ketiga variabel penelitian yang akan disebarkan secara daring menggunakan *google form*. Skala orientasi kewirausahaan pada penelitian ini menggunakan skala *High School Student Entrepreneurial Orientation Scale* yang dikembangkan (Kurniawan et al., 2019). Skala ini memiliki 3 dimensi, yaitu *innovativeness* dengan Cronbach alpha 0.791, *risky proactiveness* dengan Cronbach alpha 0.871, dan *competitiveness* dengan Cronbach alpha 0.823. Skala ini terdiri dari 24 aitem dengan seluruh aitem *favorable,* dimana skala ini merupakan skala likert dengan 1 sangat jarang hingga 5 sangat sering. Skala kepemimpinan diri pada penelitian ini menggunakan skala *Revised Self Leadership Questionnaire* (J. D. Houghton & Neck, 2002). Skala ini memiliki 3 dimensi besar yang terbagi lagi menjadi 9 yaitu *vizualizing successful performance* dengan Cronbach alpha 0.84, *self-goal setting* dengan Cronbach alpha 0.84, *self-talk* dengan Cronbach alpha 0.92, *self-reward* dengan Cronbach alpha 0.93, *evaluating beliefs and assumptions* dengan Cronbach alpha 0.78, *self-punishment* dengan Cronbach alpha 0.86, *self-observation* dengan Cronbach alpha 0.82, dan *focusing on natural rewards* dengan Cronbach alpha 0.74. Skala kepemimpinan diri ini terdiri dari 38 aitem dengan seluruh aitem *favorable,* dimana skala ini merupakan skala likert dengan 1 sangat tidak akurat 5 sangat akurat.

Data penelitian diuji analisis regresi sederhana. Penelitian ini tidak memerlukan uji normalitas karena jika jumlah responden sudah lebih dari 100 subyek maka distribusinya dapat diasumsikan normal (Katz, 2011). Uji linieritas juga tidak dilakukan pada penelitian ini karena sudah jarang digunakan pada berbagai penelitian, berhubung model atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang dibentuk dari telaah teoritis biasanya diasumsikan linear.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berikut data dari hasil analisis regresi linear untuk menguji hubungan antara *Behavior Focused Strategies* (Kepemimpinan Diri) dengan Orientasi Kewirausahaan.

Tabel 1. Ringkasan Model Regresi Linear Behavior Focused Strategies (Kepemimpinan Diri) dengan Orientasi Kewirausahaan

Model	R	R^2	Adjusted R^2	RMSE
H_0	0.000	0.000	0.000	14.235
H_1	0.902	0.814	0.812	6.171

Model H_0: Model ini merepresentasikan hipotesis null (H_0), yang menyatakan tidak ada hubungan antara kepemimpinan diri dan orientasi kewirausahaan. Pada model ini, nilai R, R^2, dan Adjusted R^2 sama dengan 0, yang menunjukkan bahwa model tidak memiliki kemampuan prediksi.

Model H_1: Model ini merepresentasikan hipotesis alternatif (H_1), yang menyatakan ada hubungan antara kepemimpinan diri dan orientasi kewirausahaan. Pada model ini, nilai R (koefisien korelasi) adalah 0,902, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel tersebut. Nilai R^2 adalah 0,814, yang berarti 81,4% variasi dalam orientasi kewirausahaan dapat dijelaskan oleh kepemimpinan diri. Nilai Adjusted R^2 (R^2 yang disesuaikan) adalah 0,812, yang hampir sama dengan R^2, menunjukkan model memiliki kecocokan yang baik. RMSE (Root Mean Square Error) adalah 6,171, yang menunjukkan seberapa jauh prediksi model dari nilai sebenarnya.

Tabel 2. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H_1	Regression	17151.823	1	17151.823	450.427	< .001
	Residual	3922.139	103	38.079		
	Total	21073.962	104			

Analisis varians (ANOVA) digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara model H_0 dan H_1. Hasil menunjukkan bahwa nilai F adalah 450,427 dengan nilai $p < 0,001$, yang berarti kita dapat menolak hipotesis null (H_0) dan menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan diri dan orientasi kewirausahaan.

Tabel 3. Koefisien Regresi

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H_0	(Intercept)	73.448	1.389		52.871	< .001
H_1	(Intercept)	-5.036	3.747		-1.344	0.182
	Self Leadership	1.003	0.047	0.902	21.223	< .001

Tabel ini menunjukkan koefisien-koefisien yang diperoleh dari analisis regresi linear. Untuk model H_0, kita hanya melihat nilai intersep (73,448) dengan nilai t (52,871) dan nilai p < 0,001, yang menunjukkan bahwa intersep tersebut signifikan. Namun, karena model H_0 tidak memiliki kemampuan prediksi, informasi ini tidak relevan. Untuk model H_1, kita melihat intersep (-5,036) dengan nilai t (-1,344) dan nilai p (0,182), yang menunjukkan bahwa intersep tersebut tidak signifikan. Koefisien untuk variabel Self Leadership adalah 1,003 dengan nilai t (21,223) dan nilai p < 0,001, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara kepemimpinan diri dan orientasi kewirausahaan. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan diri memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan orientasi kewirausahaan.

Tabel 4. Ringkasan Model Regresi Linear *Natural Reward Strategies* (Kepemimpinan Diri) dengan Orientasi Kewirausahaan

Model	R	R^2	Adjusted R^2	RMSE
H_0	0.000	0.000	0.000	14.235
H_1	0.838	0.702	0.699	7.805

Model H_0: Model ini merepresentasikan hipotesis null (H_0), yang menyatakan tidak ada hubungan antara Natural Reward Strategies (Kepemimpinan Diri) dan orientasi kewirausahaan. Pada model ini, nilai R, R^2, dan Adjusted R^2 sama dengan 0, yang menunjukkan bahwa model tidak memiliki kemampuan prediksi. Model H_1: Model ini merepresentasikan hipotesis alternatif (H_1), yang menyatakan ada hubungan antara Natural Reward Strategies (Kepemimpinan Diri) dan orientasi kewirausahaan. Pada model ini, nilai R (koefisien korelasi) adalah 0,838, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel tersebut. Nilai R^2 adalah 0,702, yang berarti 70,2% variasi dalam orientasi kewirausahaan dapat dijelaskan oleh Natural Reward Strategies (Kepemimpinan Diri). Nilai Adjusted R^2 (R^2 yang disesuaikan) adalah 0,699, yang hampir sama dengan R^2, menunjukkan model memiliki kecocokan yang baik. RMSE (Root Mean Square Error) adalah 7,805, yang menunjukkan seberapa jauh prediksi model dari nilai sebenarnya.

Tabel 5. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H_1	Regression	14798.826	1	14798.826	242.908	< .001
	Residual	6275.136	103	60.924		
	Total	21073.962	104			

Analisis varians (ANOVA) digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara model H_0 dan H_1. Hasil menunjukkan bahwa nilai F adalah 242,908 dengan nilai p < 0,001, yang berarti kita dapat menolak hipotesis null (H_0)

dan menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Natural Reward Strategies (Kepemimpinan Diri) dan orientasi kewirausahaan.

Tabel 6. Koefisien Regresi

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H_0	(Intercept)	73.448	1.389		52.871	< .001
H_1	(Intercept)	3.602	4.546		0.792	0.430
Behavior focused		2.620	0.168	0.838	15.585	< .001

Tabel ini menunjukkan koefisien-koefisien yang diperoleh dari analisis regresi linear. Untuk model H_0, kita hanya melihat nilai intersep (73,448) dengan nilai t (52,871) dan nilai p < 0,001, yang menunjukkan bahwa intersep tersebut signifikan. Namun, karena model H_0 tidak memiliki kemampuan prediksi, informasi ini tidak relevan. Untuk model H_1, kita melihat intersep (3,602) dengan nilai t (0,792) dan nilai p (0,430), yang menunjukkan bahwa intersep tersebut tidak signifikan. Koefisien untuk variabel Behavior focused adalah 2,620 dengan nilai t (15,585) dan nilai p < 0,001, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara Natural Reward Strategies (Kepemimpinan Diri) dan orientasi kewirausahaan. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa Natural Reward Strategies (Kepemimpinan Diri) memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan orientasi kewirausahaan.

Tabel 7. Ringkasan Model Regresi Linear *Constructive Thought Pattern Strategies* (Kepemimpinan Diri) dengan Orientasi Kewirausahaan

Model Summary - Entrepreneurial Orientation				
Model	R	R^2	Adjusted R^2	RMSE
H_0	0.000	0.000	0.000	14.235
H_1	0.899	0.808	0.806	6.275

Model Summary menunjukkan hasil ringkasan dari regresi linear antara Constructive Thought Pattern Strategies (Kepemimpinan Diri) dan Orientasi Kewirausahaan. Nilai R sebesar 0.899 menandakan korelasi yang kuat antara kedua variabel. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.808 mengindikasikan bahwa 80,8% variasi dalam Orientasi Kewirausahaan dapat dijelaskan oleh Constructive Thought Pattern Strategies. Adjusted R^2 juga tinggi, yaitu 0.806, menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan yang baik. RMSE sebesar 6.275 menggambarkan seberapa jauh titik data aktual dari garis regresi.

Tabel 8. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H_1	Regression	17018.283	1	17018.283	432.205	< .001
	Residual	4055.679	103	39.376		
	Total	21073.962	104			

Tabel ANOVA menampilkan hasil uji hipotesis yang mengukur apakah ada hubungan yang signifikan antara Constructive Thought Pattern Strategies dan Orientasi Kewirausahaan. F-value sebesar 432.205 dan p-value kurang dari 0.001 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kecocokan yang baik dan hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah signifikan secara statistik.

Tabel 9. Koefisien Regresi

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H_0	(Intercept)	73.448	1.389		52.871	< .001
H_1	(Intercept)	0.756	3.550		0.213	0.832
	Natural reward	2.861	0.138	0.899	20.790	< .001

Tabel koefisien menampilkan nilai-nilai yang diperoleh dari analisis regresi. Intercept model H_0 sebesar 73.448 dengan t-value sebesar 52.871 dan p-value kurang dari 0.001, menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari Constructive Thought Pattern Strategies, maka nilai rata-rata Orientasi Kewirausahaan adalah 73.448. Dalam model H_1, nilai intercept menjadi 0.756 dengan t-value 0.213 dan p-value 0.832, yang menunjukkan bahwa pengaruh intercept tidak signifikan dalam model ini. Koefisien Natural Reward sebesar 2.861 dengan t-value 20.790 dan p-value kurang dari 0.001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam Constructive Thought Pattern Strategies akan meningkatkan Orientasi Kewirausahaan sebesar 2.861 unit, dan hubungan ini signifikan secara statistik.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear yang dilakukan untuk menguji hubungan antara Behavior Focused Strategies (Kepemimpinan Diri) dengan Orientasi Kewirausahaan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara kedua variabel tersebut (Bandura, 1991; Hulsink & Rauch, 2016; C. P. Neck & Houghton, 2006). Penelitian sebelumnya juga telah menemukan hubungan yang serupa antara kepemimpinan diri dan orientasi kewirausahaan (Cogliser & Brigham, 2004; Ensley et al., 2006). Dalam konteks ini, kepemimpinan diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan dan mengarahkan diri mereka sendiri untuk mencapai tujuan (Manz, 1986; C. P. Neck & Manz, 1996). Dalam konteks kewirausahaan, orientasi kewirausahaan merujuk pada sikap dan perilaku yang mencerminkan kemauan individu untuk mengidentifikasi dan mengeksploitasi peluang baru (Covin & Slevin, 1991; Lumpkin & Dess, 1996; Miller, 2011). Beberapa penelitian telah menemukan bahwa kepemimpinan diri memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan (Pratoom & Savatsomboon, 2012) dan inovasi (J. D. Houghton & Neck, 2002). Hasil ini juga konsisten dengan teori belajar sosial kognitif (Bandura, 1986), yang menyatakan bahwa individu yang mampu mengendalikan dan mengarahkan diri mereka sendiri lebih mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berubah dan mencapai tujuan mereka. Kepemimpinan diri juga telah dikaitkan dengan efikasi diri (C. P. Neck & Houghton, 2006), yang merupakan konstruk penting dalam teori belajar sosial kognitif. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu dalam kemampuan mereka untuk berhasil dalam tugas tertentu. Efikasi diri telah ditemukan memiliki hubungan positif dengan orientasi kewirausahaan (Boyd & Vozikis, 1994; Chen et al., 1998).

Hasil analisis regresi linear juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara Natural Reward Strategies (Kepemimpinan Diri) dan orientasi kewirausahaan. Natural Reward Strategies melibatkan pencarian penghargaan intrinsik dalam pekerjaan dan fokus pada aspek-aspek yang menyenangkan dari pekerjaan tersebut (J. Houghton et al., 2003; C. Neck et al., 1999). Penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa pencarian penghargaan

intrinsik memiliki dampak positif pada motivasi dan kinerja (Gagné & Deci, 2005). Dalam konteks kewirausahaan, pencarian penghargaan intrinsik dapat mendorong individu untuk lebih inovatif dan berorientasi pada peluang (Scott et al., 2003). Penghargaan intrinsik merupakan motivasi internal yang berasal dari kepuasan individu terhadap pekerjaannya, seperti rasa bangga, pencapaian, dan kebahagiaan (Ryan & Deci, 2000). Strategi kepemimpinan diri yang menekankan pada penghargaan intrinsik, seperti Natural Reward Strategies, dapat membantu individu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber-sumber penghargaan intrinsik dalam pekerjaan mereka untuk meningkatkan kinerja dan pencapaian (Mulyono, 2011). Kepemimpinan diri juga melibatkan penggunaan Constructive Thought Pattern Strategies, yang mencakup pengaturan pola pikir yang positif dan konstruktif (Manz, 1986). Dalam konteks kewirausahaan, pola pikir yang konstruktif sangat penting untuk menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang lebih baik. Individu yang mampu mengatur pola pikir mereka secara efektif cenderung memiliki keterampilan kewirausahaan yang lebih baik, seperti mengidentifikasi peluang, mengambil risiko yang terukur, dan mengatasi hambatan (Krueger & Brazeal, 1994).

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah disajikan sebelumnya, ditemukan bahwa Behavior Focused Strategies, Natural Reward Strategies, dan Constructive Thought Pattern Strategies memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan Orientasi Kewirausahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan diri yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan orientasi kewirausahaan pada individu. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa kepemimpinan diri merupakan faktor penting dalam kinerja dan pencapaian kewirausahaan (C. P. Neck & Houghton, 2006). Dalam praktiknya, penelitian ini menyarankan pentingnya pengembangan kepemimpinan diri sebagai bagian dari pendidikan kewirausahaan dan pelatihan bagi individu yang ingin menjadi wirausaha. Pelatihan kepemimpinan diri dapat membantu individu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola diri mereka sendiri, mengatur sumber daya, dan membuat keputusan yang lebih baik dalam konteks kewirausahaan (Courtright, 2011). Selain itu, organisasi dan institusi pendidikan juga dapat mempertimbangkan untuk menyertakan strategi kepemimpinan diri dalam program pelatihan kewirausahaan mereka untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta tentang kewirausahaan.

4. Kesimpulan

Strategi kepemimpinan diri seperti behavior focused strategies, natural reward strategies, dan constructive thought pattern strategies berhubungan positif dengan orientasi kewirausahaan pada individu. Hal ini menegaskan pentingnya mengembangkan kepemimpinan diri dalam pendidikan kewirausahaan dan pelatihan bagi individu yang ingin menjadi wirausaha. Untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan, individu harus mengembangkan kemampuan untuk mengelola diri mereka sendiri, mengatur sumber daya, dan membuat keputusan yang lebih baik dalam konteks kewirausahaan. Pelatihan kepemimpinan diri dapat membantu individu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola diri mereka sendiri dan mencapai kesuksesan sebagai wirausaha. Organisasi dan institusi pendidikan juga disarankan untuk mempertimbangkan penggabungan strategi kepemimpinan diri dalam program pelatihan kewirausahaan mereka. Dengan demikian, peserta akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengembangkan keterampilan kepemimpinan diri yang efektif

dan bagaimana menggunakannya untuk meningkatkan kinerja dan pencapaian kewirausahaan.

Daftar Pusaka

Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. In *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory.* Prentice-Hall, Inc.

Bandura, A. (1991). Social cognitive theory of self-regulation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*, 248–287. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90022-L

Bolton, D. L., & Lane, M. D. (2012). Individual entrepreneurial orientation: Development of a measurement instrument. *Education & Training*, *54*, 219–233. https://doi.org/10.1108/00400911211210314

Boyd, N. G., & Vozikis, G. S. (1994). The Influence of Self-Efficacy on the Development of Entrepreneurial Intentions and Actions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, *18*(4), 63–77. https://doi.org/10.1177/104225879401800404

Chen, X., Hastings, P., Rubin, K., Chen, H., Cen, G., & Stewart, S. (1998). Child-rearing attitudes and behavioral inhibition in Chinese and Canadian toddlers: A cross-cultural study. *Developmental Psychology*, *34*, 677–686. https://doi.org/10.1037//0012-1649.34.4.677

Cogliser, C. C., & Brigham, K. H. (2004). The intersection of leadership and entrepreneurship: Mutual lessons to be learned. *The Leadership Quarterly*, *15*, 771–799. https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2004.09.004

Courtright, S. H. (2011). Self-Leadership: A Multilevel Review. *Journal of Management*, *37*(1), 185–222. https://doi.org/10.1177/0149206310383911

Covin, J. G., & Slevin, D. P. (1991). A Conceptual Model of Entrepreneurship as Firm Behavior. *Entrepreneurship Theory and Practice*, *16*(1), 7–26. https://doi.org/10.1177/104225879101600102

D'Intino, R. S., Goldsby, M. G., Houghton, J. D., & Neck, C. P. (2007). Self-leadership: A process for entrepreneurial success. *Journal of Leadership & Organizational Studies*, *13*, 105–120. https://doi.org/10.1177/10717919070130040101

DiLiello, T. C., & Houghton, J. D. (2006). Maximizing organizational leadership capacity for the future. *Journal of Managerial Psychology*, *21*(4), 319–337. https://doi.org/10.1108/02683940610663114

Ensley, M., Hmieleski, K., & Pearce, C. (2006). The Importance of Vertical and Shared Leadership Within New Venture Top Management Teams. *The Leadership Quarterly*, *17*, 217–231. https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2006.02.002

Farida, E., Djatmika, E. T., Siswoyo, B. B., & Witjaksono, M. (2017). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENUMBUHKAN SEMANGAT WIRAUSAHA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI IKIP PGRI BOJONEGORO. *JPEK*, *1*(1), 8–

18.

Gagné, M., & Deci, E. L. (2005). Self-determination theory and work motivation. In *Journal of Organizational Behavior* (Vol. 26, pp. 331–362). John Wiley & Sons. https://doi.org/10.1002/job.322

Haswan, F. (2015). MOTIVASI BERWIRAUSAHA BAGI MAHASISWA. *JURNAL Pengabdian Kepada Masyarakat*, *21*, 17–23.

Houghton, J. D., & Neck, C. P. (2002). The revised self-leadership questionnaire: Testing a hierarchical factor structure for self-leadership. *Journal of Managerial Psychology*, *17*, 672–691. https://doi.org/10.1108/02683940210450484

Houghton, J., Neck, C., & Manz, C. (2003). *Self-Leadership and SuperLeadership: The Heart and Art of Creating Shared Leadership in Teams* (pp. 123–140). https://doi.org/10.4135/9781452229539.n6

Hulsink, W., & Rauch, A. (2016). *Hulsink Rauch 2015 Learning to take the entrepreneurial plunge*.

Hussain, J., Khan, A., & Shah, F. A. (2015). The Impacts of Entrepreneurial Orientation on Organizational Performance: Study of Pakistani SMEs. *Sarhad Journal of Management Sciences (SJMS)*, *1*(1).

Ie, M., & Pratama, V. (2019). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Pada Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Ritel. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(1), 156. https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.4279

Jatim, B. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Timur semester II 2022 sebesar 5,49 persen*. https://bappeda.jatimprov.go.id/2022/11/11/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-jawa-timur-semester-ii-2022-sebesar-549-persen/

Kadiyono, A. L. (2014). Efektivitas pengembangan potensi diri dan orientasi wirausaha dalam meningkatkan sikap wirausaha effectiveness of self development and entrepreneurial orientation in improving entrepreneurial attitude. *Jurnal Intervensi Psikologi*, *6*(1), 25–38.

Katz, M. H. (2011). *Multivariable Analysis: A Practical Guide for Clinicians and Public Health Researchers* (3rd ed.). Cambridge University Press. https://doi.org/DOI: 10.1017/CBO9780511974175

Krueger, N. F., & Brazeal, D. V. (1994). Entrepreneurial Potential and Potential Entrepreneurs. *Entrepreneurship Theory and Practice*, *18*(3), 91–104. https://doi.org/10.1177/104225879401800307

Kurniawan, J. E., Setiawan, J. L., Sanjaya, E. L., Wardhani, F. P. I., Virlia, S., Dewi, K., & Kasim, A. (2019). Developing a measurement instrument for high school students' entrepreneurial orientation. *Cogent Education*, *6*(1), 1564423. https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1564423

Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. *The Academy of Management Review*, *21*, 135–172. https://doi.org/10.2307/258632

Manz, C. C. (1986). Self-leadership: Toward an expanded theory of self-influence processes in organizations. *The Academy of Management Review*, *11*, 585–

600. https://doi.org/10.2307/258312

Miller, D. (2011). A Reflection on EO Research and Some Suggestions for the Future. *Entrepreneurship Theory and Practice*, *35*(5), 873–894. https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2011.00457.x

Mulyono, F. (2011). SELF LEADERSHIP : SEBUAH PENDEKATAN. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*, *16*(1), 35–49.

Neck, C., Neck, H., Manz, C., & Godwin, J. (1999). "I think I can; I think I can": A self-leadership perspective toward enhancing entrepreneur thought patterns, self-efficacy, and performance. *Journal of Managerial Psychology*, *14*, 477–501. https://doi.org/10.1108/02683949910287912

Neck, C. P., & Houghton, J. D. (2006). Two decades of self-leadership theory and research: Past developments, present trends, and future possibilities. *Journal of Managerial Psychology*, *21*, 270–295. https://doi.org/10.1108/02683940610663097

Neck, C. P., & Manz, C. C. (1996). Thought self-leadership: The impact of mental strategies training on employee cognition, behavior, and affect. *Journal of Organizational Behavior*, *17*, 445–467. https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-1379(199609)17:5<445::AID-JOB770>3.0.CO;2-N

Neuman, W. (2000). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. In *Teaching Sociology* (Vol. 30). https://doi.org/10.2307/3211488

Niode, I. Y. (2007). Peran Wirausaha Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Masalah Pengangguran. *Jurnal Inovasi*, *4*(1), 1.

Pratoom, K., & Savatsomboon, G. (2012). Explaining factors affecting individual innovation: The case of producer group members in Thailand. In *Asia Pacific Journal of Management* (Vol. 29, pp. 1063–1087). Springer. https://doi.org/10.1007/s10490-010-9246-0

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. In *American Psychologist* (Vol. 55, pp. 68–78). American Psychological Association. https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68

Saw, G. K., & Schneider, B. (2012). Tracing entrepreneurship orientation in adolescence to business ownership. *International Journal of Developmental Science*, *6*, 151–165.

Scott, S., Locke, E., & Collins, C. (2003). Entrepreneurial Motivation. *Human Resource Management Review*, *13*, 257–279. https://doi.org/10.1016/S1053-4822(03)00017-2

Super, D. E., & Jordaan, J. P. (1973). Career development theory. *British Journal of Guidance & Counselling*, *1*(1), 3–16. https://doi.org/10.1080/03069887308259333

Tanjung, F. Y., & Kadiyono, A. L. (2019). GAMBARAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMA DITINJAU DARI VARIABEL DEMOGRAFI. *INTUISI JURNAL PSIKOLOGI ILMIAH*, *11*(3), 184–192. http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/bioleuser

Umam, N. A. A. (2015). Hubungan antara self efficacy karir dengan kematangan karir siswa kelas xii sma negeri 1 karanganyar Kab. Demak. *Skripsi*.

Yun, S., Cox, J., & Sims Jr., H. P. (2006). The forgotten follower: a contingency model of leadership and follower self-leadership. *Journal of Managerial Psychology*, *21*, 374–388. https://doi.org/10.1108/02683940610663141

Zulianto, M., Santoso, S., & Sawiji, H. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Tahun 2013. *60 Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, *3*(1), 59–72.